



## Analisis HOTS Pada Tes Tertulis Dalam Bentuk Objektif Dan Uraian Pendidikan Dasar

Fia Alifah Putri<sup>1</sup>, Namiroh Lubis<sup>2</sup>, Nurzakiah Simangunsong<sup>3</sup>, Maulida Rizqia<sup>4</sup>, Mikyal Hardiyati<sup>5</sup>

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia<sup>1</sup>

STIT Muhammad Mardiyah Banten, Indonesia<sup>2</sup>

STIT Hasyim Asy'ari Padangsidimpuan, Indonesia<sup>3</sup>

STIT Al Ihsan Baleendah, Indonesia<sup>4</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia<sup>5</sup>

fiaalifahputri@uinjambi.ac.id<sup>1</sup>, namirohlubis02@gmail.com<sup>2</sup>,  
simangunsongnurzakiah@gmail.com<sup>3</sup>, mrizqia15@gmail.com<sup>4</sup>,  
m.hardiyati@unupurwokerto.ac.id<sup>5</sup>

### Abstract

*The importance of the thinking process dimension in Bloom's Taxonomy which has been revised by Krathwohl and Anderson in the realm of providing material and assessments carried out in the realm of knowledge which consists of the abilities: remembering (remembering-C1), understanding (understanding-C2), applying (applying-C3), analyzing (analyzing-C4), evaluating (evaluating-C5), and creating (creating-C6). HOTS questions generally measure abilities in the domains of analyzing (analyzing-C4), evaluating (evaluating-C5), and creating (creating-C6). This article generally aims to describe the use of HOTS (High Order Thinking Skills) in objective test questions and descriptions. The method used is the library research method. The author collected a number of references in accordance with the analysis of the assessment of HOTS questions on written tests in objective form and descriptions of both journals, books and related government regulatory documents. The results of this research show that analysis of the assessment of HOTS questions on written tests in objective and descriptive form can improve the critical, logical, reflective, metacognitive and creative thinking skills that school students must have as early as possible or at elementary school level.*

**Keywords:** HOTS (High Order Thinking Skills), Test Objective Questions and Descriptions

### Abstrak

Pentingnya dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Krathwohl dan Anderson dalam ranah pemberian materi maupun asesmen yang dilakukan dalam ranah pengetahuan yang terdiri atas kemampuan: mengingat (*remembering-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Artikel ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan HOTS (*High Order Thinking Skills*) pada soal objektif tes dan uraian. Metode yang digunakan adalah metode studi pustaka (*library research*). Penulis mengumpulkan sejumlah referensi sesuai dengan analisis penilaian soal HOTS pada tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian baik itu jurnal, buku, maupun dokumen peraturan pemerintah yang terkait. Adapun hasil penelitian ini bahwa analisis penilaian soal HOTS pada tes tertulis dalam bentuk objektif

## **Analisis HOTS Pada Tes Tertulis Dalam Bentuk Objektif Dan Uraian Pendidikan Dasar- Fia Alifah Putri, Namiroh Lubis, Nurzakiah Simangunsong, Maulida Rizqia, Mikyal Hardiyati**

dan uraian dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif pada yang harus dimiliki oleh peserta didik sekolah sedini mungkin atau jenjang sekolah dasar.

**Kata Kunci:** HOTS (*High Order Thinking Skills*), Soal Objektif Tes dan Uraian

### **Pendahuluan**

Istilah penilaian seringkali ditemukan dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup> Munculnya istilah-istilah tersebut dalam proses pembelajaran harus betul-betul dipahami maknanya sehingga dapat digunakan dengan tepat.<sup>2</sup> Integrasi High Order Thinking Skill (HOTS) yang mencakup kemampuan berfikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berfikir kreatif merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang harus dimiliki peserta didik.<sup>3</sup> Oleh karena itu kurikulum merdeka juga menuntut materi pembelajarannya sampai metakognitif yang mensyaratkan peserta didik mampu untuk memprediksi, mendesain, dan memperkirakan.<sup>4</sup>

Sejalan itu dengan ranah HOTS yaitu analisis yang merupakan kemampuan berfikir dalam menspesifikasi elemen-elemen dari sebuah konteks tertentu: evaluasi merupakan kemampuan berfikir dalam mengambil keputusan berdasarkan fakta/informasi; dan mengkreasi merupakan kemampuan berfikir dalam membangun dan mengembangkan gagasan. Hal ini yang menjadi perhatian setiap guru bahwa setiap kemampuan berpikir siswa hendaknya dibarengi dengan instrumen soal soal yang relevan dan mengandung berpikir tingkat tinggi<sup>5</sup>

Implementasi HOTS pada kurikulum merdeka saat ini diharap mampu menjawab permasalahan pendidikan demi perbaikan sistem pendidikan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional.<sup>6</sup> Kepala Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud juga menjelaskan bahwa HOTS merupakan konsep kecakapan berfikir yang dikembangkan berdasarkan model Taksonomi Bloom.<sup>7</sup> Siswa katanya, harus mempunyai kemampuan berfikir tingkat tinggi untuk menyelesaikan masalah yang kompleks, berfikir kritis dan rasional.<sup>8</sup>

---

<sup>1</sup> Mike. DePorter, Bobbi dan Hernacki, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa Learning., 2005).

<sup>2</sup> Jyi-yeon Yi, "Defining Writing Ability for Classroom Writing Assessment in High Schools," *Pan-Pacific Association of Applied Linguistics* 13, no. 1 (2009): 53–69.

<sup>3</sup> Wahyu Iskandar, "Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills) Di Mi At-Taqwa Guppi Wojowalur Yogyakarta Tahun AJARAN 2018/2019," *Jurnal Bunayya* I, no. 3 (2020): 168–95, <http://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/87>.

<sup>4</sup> Aiman Faiz, Muhamad Parhan, and Rizki Ananda, "Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1544–50, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>.

<sup>5</sup> Agus Budiman dan Jailani, "Pengembangan Instrumen Asesmen Hgher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester I," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2014): 141.

<sup>6</sup> Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

<sup>7</sup> Ikip-pgri Pontianak, "Analisis Kebutuhan Instrumen Tes Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills Siswa," in *Proceedings of the 1st ICOLED – IKIP-PGRI Pontianak*, vol. 234 (Pontianak, 1993), 307–572, [https://doi.org/10.1016/0040-6090\(93\)90275-T](https://doi.org/10.1016/0040-6090(93)90275-T).

<sup>8</sup> R Arifin Nugroho, *HOTS Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, Dan Soal-Soal*, ed. Tri Yuli Kurniawati (Jakarta: PT Gramedia, 2018).

Penelitian ini dilengkapi dengan penelitian sebelumnya dari Saputro dkk<sup>9</sup> bahwa penelitian ini menunjukkan menunjukkan soal ujian sekolah sebagian besar (75%) bertipe LOTS sedangkan kurang dari setengah (25%) bertipe HOTS. Karakteristik butir soal Ujian Sekolah pada jenis stimulus kurang dari setengahnya berupa gambar, sedangkan sebagian kecil berupa tabel, contoh, dan penggalan kasus. Ditemukan bahwa hampir semua (97,5%) butir soal sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Kemudian penelitian kedua dari Ardellea dan Hamdu<sup>10</sup> bahwa penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah membuat soal tes literasi dan numerasi tetapi belum maksimal dikarenakan sulitnya menentukan KKO (Kata Kerja Operasional) dan memilih stimulus. Disamping itu, terkait pembelajaran berbasis ESD belum dimengerti secara konsepnya, namun pelaksanaan di lapangan sudah terealisasi. Sehingga tingkat kemampuan guru sekolah dasar dalam mengembangkan soal tes literasi dan numerasi berbasis ESD masih rendah dan perlu adanya pembinaan serta pelatihan. Kemampuan, guru, soal tes, literasi dan numerasi, ESD.

Adapun penelitian ini didasari atas pencermatan penelitian di atas bahwa ada keselarasan terkait penelitian yang telah dipaparkan. Sehingga penelitian ini ingin berfokus pada tes objektif dan uraian yang memiliki tes berbasis HOTS. Hal ini penting dilakukan karena dengan HOTS peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif pada yang harus dimiliki oleh peserta didik sekolah sedini mungkin atau jenjang sekolah dasar. Sehingga peneliti mengangkat judul artikel ini yakni “analisis hots pada tes tertulis dalam bentuk objektif dan uraian pendidikan dasar.”

## Metode Penelitian

Penulisan dalam artikel ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Penulis mengumpulkan sejumlah referensi tentang penilaian HOTS (*High Order Thinking Skill*) baik dari buku, jurnal, maupun dokumen peraturan pemerintah yang terkait. Referensi tersebut dikaji secara seksama untuk memperoleh penjelasan yang rinci terkait penilaian HOTS (*High Order Thinking Skill*) di dunia pendidikan. Mengacu pada kajian tersebut, peneliti kemudian merumuskan pandangannya mengenai pelaksanaan penilaian hasil belajar kognitif di sekolah atau madrasah yang berupa tes uraian dan tes objektif.<sup>11</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### Pengertian HOTS (*High Order Thinking Skills*)

HOTS merupakan cara berpikir yang lebih tinggi dari pada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta atau menerapkan peraturan, rumus dan prosedur. HOTS juga berarti keterampilan kognitif seperti analisis dan evaluasi yang bisa diajarkan oleh guru kepada

---

<sup>9</sup> Hartoyo Adi Saputro, Rini Rita T. Marpaung, and Berti Yolida, “Analisis Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar,” *Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi Ilmiah* 6, no. 4 (2018): 1–11.

<sup>10</sup> Fiona Ardellea and Ghullam Hamdu, “Pentingnya Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Soal Tes Literasi Dan Numerasi Berbasis Education for Sustainable Development (ESD),” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 02 (2022): 220–27, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1587>.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019); Sanapiah Faisal, “Metodologi Penelitian Pendidikan” (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).

## **Analisis HOTS Pada Tes Tertulis Dalam Bentuk Objektif Dan Uraian Pendidikan Dasar- Fia Alifah Putri, Namiroh Lubis, Nurzakiah Simangunsong, Maulida Rizqia, Mikyal Hardiyati**

siswanya.<sup>12</sup> Misalnya di kelas seorang guru meminta siswa untuk berdiskusi memikirkan “Bagaimana kita bisa mengubah desain bangunan agar lebih hemat energi”. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mencakup kemampuan berfikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif.<sup>13</sup> Keterampilan berfikir tingkat kritis diperlukan dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. HOTS mencakup transformasi informasi ini terjadi jika siswa menganalisa, mensintesa, atau menggabungkan fakta dan ide, menggeneralisasi, menjelaskan, atau sampai pada suatu kesimpulan atau interpretasi. HOTS juga disebut kemampuan berfikir strategis yang merupakan kemampuan menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, menganalisa argumen, negosiasi isu, atau membuat prediksi, ketika sedang menerapkan HOTS, seseorang perlu memeriksa asumsi dan nilai-nilai, mengevaluasi fakta dan menilai kesimpulan.<sup>14</sup>

### **Pengertian Soal HOTS (*High Order Thinking Skills*)**

Soal-soal HOTS merupakan instrument pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konseplainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis.<sup>15</sup>

### **Karakteristik Soal HOTS Menggunakan bentuk soal beragam**

Bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal HOTS) sebagaimana yang digunakan dalam PISA (Programme For International Student Assessment), bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Artinya hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.<sup>16</sup>

### **Contoh Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)**

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa kata kerja operasional (KKO) yang sama namun berada pada ranah yang berbeda. Perbedaan penafsiran ini sering muncul ketika guru menentukan ranah KKO yang akan digunakan dalam penulisan indikator soal. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut, Pusat pendidikan mengklasifikasikannya menjadi 3 level kognitif sebagaimana digunakan dalam kisi-kisi UN sejak tahun pelajaran

---

<sup>12</sup> Erni Munastiwi, “The Management Model of Vocational Education Quality Assurance Using ‘Holistic Skills Education (Holsked),’” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 204, no. November 2014 (2015): 218–30, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.144>.

<sup>13</sup> Husna Nur Dinni, “HOTS (High Order Thinking Skills ) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika,” in *Prisma*, vol. 1, 2018, 170–76.

<sup>14</sup> Nugroho, *HOTS Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, Dan Soal-Soal*.

<sup>15</sup> Achmad Fanani dan Dian Kusmaharti, “Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V,” *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2018, 3.

<sup>16</sup> Rora Rizky Wandini, Tuti Siregar Awaliyah Rezeki, and Wahyu Iskandar, “Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills),” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.526>.

2015/2016.<sup>17</sup> Pengelompokkan level kognitif tersebut yaitu: pengetahuan dan pemahaman (level 1), aplikasi (level2), dan penalaran (level 3). Berikut pemaparan secara sigkat penjelasan untuk masing-masing level tersebut.<sup>18</sup>

a. Pengetahuan dan Pemahaman (Level 1) Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1). Ciri-ciri soal pada level 1 adalah mengukur pengetahuan dan mengetahui/mengingat. Bisa jadi soal-soal pada level 1 merupakan soal kategori sukar, karena untuk menjawab soal tersebut peserta didik harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, meghafal definisi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Namun soal-soal pada level 1 bukanlah merupakan soal-soal HOTS. Contoh soal level C1

1. Jika seseorang berbuat baik kepada kita, kita sebaiknya:

- a) Menolak
- b) Tidak peduli
- c) Mengucapkan terimakasih

Dari soal diatas dapat dianalisis bahwa siswa hanya perlu menyebutkan sikap yang sesuai. Soal tersebut termasuk pada tingkatan C1 dengan KKO “menyebutkan”.

b. Aplikasi (Level 2) Soal-soal pada level kognitif aplikasi membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi dari pada level pengetahuan. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir pemahaman (C2) dan menerapkan atau aplikasi (C3) ciriciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan: menggunakan pengetahuan faktual, konsrptual, dan prosedural tertentu pada konsep lain dalam mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lainnya, Bisa jadi soal-soal pada level 2 merupakan soal kategori sedang atau sukar, karena untuk menjawab soal tersebut peserta didik harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, meghafal definisi/konsep, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Selanjutnya pengetahuan tersebut digunakan pada konsep lain atau untuk menyelesaikan permasalahan konseptual. Namun soal-soal pada level 2 bukanlah merupakan soal-soal HOTS. Contoh KKO yang sering digunakan adalah : menerapkan, menggunakan, menentukan, menghitung, membuktikan dan lain-lain

1. Pesan yang terdapat pada dongeng “pengembala dan sebuah pohon”. Yaitu untuk selalu ...

Dari soal diatas dapat dianalisis bahwa siswa harus memecahkan sendiri pesan yang ada pada dongeng yang pernah dipelajari. Soal tersebut termasuk pada tingkatan C4 dengan KKO “memecahkan”.

2. Mengapa kita harus berbuat baik kepada semua makhluk hidup, khususnya kepada tanaman?

Dari soal diatas dapat dianalisis bahwa siswa diminta untuk membayangkan alasan yang tepat . Soal tersebut termasuk pada tingkatan C5 dengan KKO “menafsirkan”.

3. Tuliskan tiga pertanyaan untuk melakukan wawancara tentang merawat kelinci !

---

<sup>17</sup> Rati Syafiana Putri, Wiwit Sanjaya, and Yanti Fitria, “Penyusunan Instrumen Penilaian Hots Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 2 (2023): 1318, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3475>.

<sup>18</sup> Dhina Cahya Rohim, “Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS Pada Pembelajaran,” *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual* 4, no. 4 (2019): 436–46.

**Analisis HOTS Pada Tes Tertulis Dalam Bentuk Objektif Dan Uraian Pendidikan Dasar- Fia Alifah Putri, Namiroh Lubis, Nurzakiah Simangunsong, Maulida Rizqia, Mikyal Hardiyati**

Dari soal diatas dapat dianalisis bahwa siswa diminta untuk membuat pertanyaan baru dari tema yang sudah ditentukan. Soal tersebut termasuk pada tingkatan C6 dengan KKO “membuat”. (Sumadi, 2020)

- c. Aplikasi Level 3 menggambarkan kemampuan dalam penalaran dan logika, level ini terdiri dari 3 level kognitif dalam taksonomi Bloom, yaitu C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (sintesis). Level kognitif pada level 3 ini sudah masuk pada kategori HOTS, di mana dalam penyelesaian soal- soalnya memerlukan beberapa tahapan berpikir. Kata kerja operasional untuk level kognitif C4 di antaranya mengorganisasikan, merinci, menelaah, menetaksi, mengaitkan, membandingkan, menyeleksi, memilih, membagi, menguraikan, dan lainnya.

Perhatikanlah nama planet-planet berikut!

- Neptunus
  - Saturnus
  - Jupiter
  - Venus
1. Andi ditugaskan oleh Bapak Guru untuk mengurutkan planet-planet dari yang paling banyak memiliki satelit?
- a) Saturnus, Jupiter, Neptunus, dan Venus
  - b) Jupiter, Venus, Neptunus, dan Saturnus
  - c) Saturnus, Jupiter, Venus, dan Neptunus
  - d) Neptunus, Venus, Jupiter, dan Saturnus

Dari soal di atas dapat di Analisis bahwa siswa hanya perlu memilih dan memecahkan yang benar. Soal tersebut termasuk pada tingkat C4 dengan KKO "memecahkan"

**Contoh Soal HOTS**

Dalam penyusunan soal HOTS seorang guru harus mengetahui model soal yang ideal.<sup>19</sup> Jangan sampai ada kesalahan dalam menganggap sebuah soal yang sebenarnya bukan HOTS, namun menganggapnya sebagai soal HOTS. Berikut dapat dicermati beberapa mata pelajaran yang menggunakan model soal HOTS.<sup>20</sup>

• **Contoh Soal IPS**

1. Pada tanggal 21 Juni 2017, Bejo berencanakan berangkat bekerja ke Negara Perancis. Kemudian ia berencana kembali ke Indonesia pada 30 September 2017. Saat kembali ke Indonesia, sedang musim apakah di Perancis?
- a. Panas
  - b. Gugur
  - c. Semi
  - d. Kemarau
  - e. Dingin

---

<sup>19</sup> Putri, Sanjaya, and Fitria, “Penyusunan Instrumen Penilaian Hots Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar.”

<sup>20</sup> Bahtiar Rahman Hakim, “Analisis Hots Pada Instrumen Penilaian Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar,” *Wawasan Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 246–54, <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.9028>.

Kunci Jawaban: b

*Pembahasan: Untuk menjawab soal di atas anak setidaknya harus punya kemampuan memahami konsep:*

1. revolusi bumi
2. gerak semu tahunan matahari
3. posisi Negara Perancis di dunia

- **Contoh Soal Mapel IPS**

1. Indonesia adalah sebuah negara yang kaya akan sumber daya alam, bahkan pada tahun 90 an indonesia sempat mendapatkan penghargaan swasembada pangan, dimana indonesia mampu memenuhi kebutuhan seluruh masyarakatnya tanpa harus melakukan impor, namun saat ini, Indonesia harus melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakatnya yang semakin banyak. Dari ilustrasi diatas, maka terjadinya kelangkaan disebabkan oleh faktor.
  - a. Perbedaan letak geografis
  - b. Pertumbuhan penduduk
  - c. Kemampuan produksi
  - d. Sumber daya alam yang terbatas
  - e. Kurangnya sumber daya manusia

Jawaban: b

*Pembahasan: Dari ilustrasi diatas, diketahui bahwa terjadinya kelangkaan adalah disebabkan oleh Indonesia harus melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakatnya yang semakin banyak, hal ini mengindikasikan terjadinya kelangkaan disebabkan semakin banyaknya masyarakat dan kebutuhannya yang harus dipenuhi oleh Indonesia, maka faktor yang melandasi terjadinya kelangkaan adalah factor pertumbuhan penduduk.*

### **Kelebihan dan Kekurangan HOTS**

- Kelebihan HOTS diantaranya:
  1. HOTS bukan sekedar model soal tetapi juga mencakup model pengajaran
  2. HOTS dapat berperan penting dalam memajukan pembelajaran kurikulum merdeka
- Kekurangan HOTS diantaranya:
  1. Kekeliruan memahami konsep HOTS akan berdampak pada kesalahan model pembelajaran yang makin tidak efektif dan tidak produkti
  2. Model HOTS tidak bisa sembarang diterapkan dalam soal HOTS bila dalam proses pembelajaran tidak pernah diterapkan. (Sofyan, Fuaddilah, 2019)

### **Kesimpulan**

Analisis soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (refer). Dilihat dari dimensi pengetahuan. Umumnya soal HOTS mengukur dimensi metakognitif, tidak sekedar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan meghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (problem solving), memiliki strategi pemecahan

## **Analisis HOTS Pada Tes Tertulis Dalam Bentuk Objektif Dan Uraian Pendidikan Dasar- Fia Alifah Putri, Namiroh Lubis, Nurzakiah Simangunsong, Maulida Rizqia, Mikyal Hardiyati**

masalah, menemukan (discrovy) metode baru, berargumen (reasoning), dan mengambil keputusan yang tepat. Pada pemilihan kata kerja oprasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal HOTS, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokkan KKO. Sebagai contoh kata kerja “menentukan” pada Taksonomi Bloom ada pada ranah C2 dan C3. Dalam kontes penulisan soal-soal HOTS, kata kerja “menentukan” bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu peserta didik diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja “menentukan” bisa digolongkan C6 (menciptakan) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja oprasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Soal soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas dan ujian sekolah. Untuk menginspirasi guru menyusun soa-soal HOTS di tingkat satuan pendidikan, berikut ini dipaparkan karakteristik soal-soal HOTS.

### **Daftar Pustaka**

- Ardellea, Fiona, and Ghullam Hamdu. “Pentingnya Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Soal Tes Literasi Dan Numerasi Berbasis Education for Sustainable Development (ESD).” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 02 (2022): 220–27. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1587>.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa Learning., 2005.
- Dhina Cahya Rohim. “Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS Pada Pembelajaran.” *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual* 4, no. 4 (2019): 436–46.
- Dinni, Husna Nur. “HOTS (High Order Thinking Skills ) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika.” In *Prisma*, 1:170–76, 2018.
- Faisal, Sanapiah. “Metodologi Penelitian Pendidikan.” Surabaya: Usaha Nasiona, 1982.
- Faiz, Aiman, Muhamad Parhan, and Rizki Ananda. “Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1544–50. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>.
- Hakim, Bahtiar Rahman. “Analisis Hots Pada Instrumen Penilaian Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar.” *Wawasan Pendidikan* 1, no. 2 (2021): 246–54. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.9028>.
- Iskandar, Wahyu. “Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills) Di Mi At-Taqwa Guppi Wajowalur Yogyakarta Tahun AJARAN 2018/2019.” *Jurnal Bunayya* I, no. 3 (2020): 168–95. <http://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/87>.
- Jailani, Agus Budiman dan. “Pengembangan Instrumen Asesmen Hgher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester I.” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2014): 141.
- Kusmaharti, Achmad Fanani dan Dian. “Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V.” *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2018, 3.
- Munastiwi, Erni. “The Management Model of Vocational Education Quality Assurance Using ‘Holistic Skills Education (Holsked).’” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 204, no. November 2014 (2015): 218–30. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.144>.
- Nugroho, R Arifin. *HOTS Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, Dan Soal-Soal*. Edited by Tri Yuli Kurniawati. Jakarta: PT Gramedia, 2018.
- Pontianak, Ikip-pgri. “Analisis Kebutuhan Instrumen Tes Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills Siswa.” In *Proceedings of the 1st ICOLED – IKIP-PGRI Pontianak*, 234:307–572. Pontianak, 1993. [https://doi.org/10.1016/0040-6090\(93\)90275-T](https://doi.org/10.1016/0040-6090(93)90275-T).
- Putri, Rati Syafiana, Wiwit Sanjaya, and Yanti Fitria. “Penyusunan Instrumen Penilaian Hots Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 2 (2023): 1318. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3475>.

- Saputro, Hartoyo Adi, Rini Rita T. Marpaung, and Berti Yolida. "Analisis Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar." *Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi Ilmiah* 6, no. 4 (2018): 1–11.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.
- Wandini, Rora Rizky, Tuti Siregar Awaliyah Rezeki, and Wahyu Iskandar. "Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.526>.
- Yi, Jyi-yeon. "Defining Writing Ability for Classroom Writing Assessment in High Schools." *Pan-Pacific Association of Applied Linguistics* 13, no. 1 (2009): 53–69.